jurnal

by Muhammad Yusi Kamhar

Submission date: 02-May-2020 05:11AM (UTC+0700)
Submission ID: 1313553928
File name: Artikel_Inteligensi.pdf (75.85K)
Word count: 2057
Character count: 13607

INTELIGENSI

INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan
***p*-ISSN: 2656-8675 *e*-ISSN: 2656-601X**
Diterbitkan oleh UNITRI PRESS
Universitas Tribhuwana Tunggadewi
Volume 1 Nomor 2 Bulan Juni Tahun 2019

Pemanfaat Sosial Media *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi

Muhammad Yusi Kamhar[1], Erma Lestari
Pendidikan Matematika FIP Universitas Tribhuwana Tunggadewi
E-*mail-[1]*: yusi.unitri2017@gmail.com

Abstrak

Mata kuliah Bahasa Indonesia berperan terhadap perkembangan sosial, intelektual, dan emosional peserta didik. Mata kuliah bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk membentuk karakter berbahasa sopan, budaya, mengemukakan pendapat dengan baik, dan meningkatkan kemampuan analisis serta imajinatif. Mata kuliah bahasa Indonesia memiliki problematika terbesar, yaitu kurangnya kreativitas metode dan media ajar sehingga membuat peserta didik jenuh mengikuti proses belajar-mengajar di kelas. Penulis mencoba mengungkapkan perlu adanya pembaharuhan media ajar. Media ajar yang digunakan harus dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik seperti media sosial khususnya *YouTube*. Belajar dan ngobrol santai dengan keluarga sering menggunakan sosial media. Era globalisasi dan teknologi sosial media dari kehidupan masyarakat modern. Kebiasaan menggunakan media sosial ini secara tidak langsung dapat menjadikan penggunanya mengakses informasi dan mempelajari informasi yang diaksesnya, sehingga tidak heran jika saat ini perekembangan dan penyebaran bahasa berjalan dengan sangat cepat. Era digital ini menandai bahwa saat ini masyarakat sudah menjadi masyarakat yang modern. Sosial media yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *YouTube*.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, media pembelajaran, sosial media.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berperan penting dalam perkembangan sosial, intelektual, dan emosional peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk membentuk karakter berbahasa sopan, budaya, mengemukakan pendapat dengan baik, dan meningkatkan kemampuan analisis serta imajinatif. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki problematika terbesar, yaitu kurangnya kreativitas metode dan media ajar sehingga membuat peserta didik jenuh mengikuti proses belajar-mengajar di kelas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa berkomunikasi dengan baik, benar, dan tepat secara tertulis maupun lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Kriteria bahasa yang baik dan benar menurut Sugono (2009), yaitu baik dan ketepatan memilih kata berdasarkan situasi secara lisan dan tulisan.

Anggapan mahasiswa pada umumnya mata kuliah bahasa Indonesia merupakan mata kuliah yang gampang saja. Bahkan, sebagian mahasiswa menganggap remeh mata kuliah Bahasa Indonesia. Mahasiswa menganggap jika pelajaran bahasa Indonesia umumnya hanya fokus pada tata bahasa dan penulisan. Padahal jika dilihat pada kenyataannya saat masa sekolah SD, SMP, SMA/MAN/MA ketikan ujian nasional banyak siswa yang tidak lulus pada pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa bukti banyak siswa yang tidak lulus dapat disimpulkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia dikategorikan sulit.

Hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi ditujukan untuk menumbuhkan kepedulian mahasiswa, dosen, tata usaha, dan pihak-pihak universitas terhadap keberadaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan sebagai alat pemersatu bangsa ini. Kepedulian itu pada gilirannya diharapkan akan meningkatkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia baik sebagai lambang identitas, kebanggaan bangsa, serta pembangkit rasa solidaritas kemanusiaan maupun sebagai sarana memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Masyarakat Indonesia tidak lepas dari *smartphone* khususnya kalangan remaja. Apa yang menyibukkan mereka? Tidak lain adalah dunia *online*, dari media sosial seperti *Facebook, Twitter, Youtube*, hingga pesan instan seperti *Line*, *Whatsapp, WeChat,* dan BBM. Remaja Indonesia dapat dikatakan sangat mendominasi jumlah pengguna layanan internet. Hasil riset yang dilakukan Sekolah Tinggi Sandi Negara (STSN) Indonesia bersama Yahoo menunjukkan, kalangan remaja usia 15-19 tahun mendominasi pengguna internet di Indonesia (64%). Pesatnya perkembangan dunia online ini mulai dilirik sebagai peluang emas oleh berbagai kalangan diataranya kalangan penggiat pendidikan.

Media sosial adalah sarana media *online* yang digunakan agar mudah berpartisipasi, berbagi, menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun teknologi eb 2.0 dan dasar ideologi serta yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.

Sosial media adalah sebuah media *online* membantu individu dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi. Melalui sosial media dapat dimanfaatkan untuk sarana berbisnis dan dapat membentuk komunitas. Di era digital sekarang ini tidak sedikit komunitas yang diawali dari adanya komunikasi melalui dunia maya, bahkan gerakan aksi solidaritas dan sebagainya, saat ini sangat

banyak yang berawal dari dunia maya atau media sosial ini (Aspari, 2016:11).

Penulis akan menjabarkan secara garis besar yang dilakukan oleh dosen Bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa. Membentuk suasana belajar yang inovatif, kreatif, dan berdaya guna. Salah satu inovasi yang dekat dengan siswa ataupun mahasiswa, yaitu sosisal media. Melalui media pembelajaran sosial media akan memberikan sinergi baru dalam aktivitas belajar bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada tulisan ini peneliti menggunakan "metode penelitian kualitaitf". Penelitian yang menggunakan metode kualitatif lebih mengutakan proses daripada hasil. Proses berperan penting pada penelitian kualitatif karena yang diteliti lebih jelas, jika dilakukan dalam proses pengamatan (Moleong dalam lestari, 2017:196).

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah video di *YouTube* hasil tugas pelajaran bahasa Indonesia dan wawancara kepada mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan data berupa video di *YouTube* hasil tugas mempraktikkan bahasa lisan sesuai kaidah bahasa Indonesia. Penelitian kualitatif lebih fokus pada proses penghayatan terhadap hubungan antar konsep yang di kaji secara empiris. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu menyimak video di *YouTube* dan membaca komentar-komentarnya, jumlah *like*, jumlah video di tonton oleh warganet, dan wawancara mahasiswa. Teknik yang dipergunakan untuk mengolah data penelitian dengan cara menyimak, menyeleksi data, menganalisis, dan menelaah data, menyimpulkan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA DALAM PEMBELAJARAN

Pemanfaatan sosial media dalam pembelajaran di kelas perlu dilakukan karena pada era globalisasi mahasiswa tidak lepas dengan sosmed. Memanfaatkan sosmed seperti *facebook* untuk mengakses media pembelaran sudah dilakukan sejak awal dikenal oleh warganet. Pro dan kontranya penggunaan *facebook* dijelaskan oleh Couillard, C. (2009). Pilgrim & Bledsoe (2011) menjelaskan bahwa kekuatan dari sosial media pada era teknologi canggih sangat luar biasa diminati oleh kalangan muda khususnya. Jadi sosial media sangat efektif jika dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Keunggulan menggunakan sarana sosial media sebagai media pembelajaran terletak pada aspek interaksi dan berbagi infomasi yang lebih luas (Selwyn, 2009). Contoh pemanfaatan seperti *Facebook* untuk pendidikan tinggi dikemukakan oleh

Ku, Pei-Yi dkk (2012), mereka memanfaatkan *facebook* sebagai media pembelajaran untuk siswa bidang ilmu komputer. Hasil penelitian tersebut meningkatkan kualitas hasil kerja peserta mata kuliah. Contoh untuk pendidikan informal disampaikan oleh Erjavec (2013) yang diterapkan pada siswa sekolah dasar di Slovenia.

Pemanfaat sosial media memberikan hasil yang signifikan untuk pembelajaran mahasiswa di kampus Mohamed & Guandasami (2014) serta Abdelazis (2015). Hal tersebut menunjukan bahwa media sosial menjadi alternatif sebagai sarana dalam proses belajar mengajar di era teknologi modern.

HASIL PEMANFAATAN SOSIAL MEDIA *YOUTUBE* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran meningkatkan antusias mahasiswa untuk mempelajari dan mengerjakan tugas Bahasa Indonesia. Sosial media yang digunakan dalam penelitian, yaitu *YouTube*. Melalui media sosial *YouTube* peserta didik akan mendapatkan bahan ajar dan membuat video yang diunggah ke akun tersebut. Peserta ajar beragam ide membuat semenarik mungkin tugas-tugas yang mereka kerjakan. Melalui media sosial peserta ajar berusaha keras memberikan yang terbaik karena akan ada penilaian dari yang menyukai (*like*) atau tidak suka (*dislike*).

Langkah-langkah penggunaan Sosial media sebagai media ajar sebagai berikut.

1. Membuat akun *YouTube*.
2. Pengajar memilih video-video yang cocok sebagai bahan ajar untuk diunggah ke *YouTube*.
3. Peserta ajar diminta untuk mengikuti *YouTube* pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Selain menyimak video yang diunggah oleh pengajar peserta ajar diminta untuk membuat video secara berkelompok sebagai tugas UTS.
5. Peserta ajar setelah membuat video dan diunggah ke *YouTube* diberikan tugas untuk analisis hasil video kelompok lain.

Seorang pengajar tidak membuat asal tema saja, tetapi ada aspek penilaian seperti berikut ini.

No	Judul	Aspek penilaian					Jumlah
		Bahasa (45%)	Audio (15%)	Visual (15%)	Hiburan (15%)	Amanah (20%)	

Aspek penilaian di atas diberikan kepada peserta ajar dan mereka diminta untuk lihat *YouTube* berisi hasil karya teman-temannya yang sudah diunggah.

Selain itu, pengajar dapat melihat aspek penilaian dari komentar-komentar video hasil tugas peserta ajar. Peserta ajar antusias menganalisis video yang sudah diunggah. Presentasi kehadiran dan pemahaman serta antusias dalam tanya jawab meningkat ketika menggunakan media ajar *YouTube*.

Dosen dan mahasiswa menyepakati ada predikat video terbaik sosial media yang mendaptkan tanggapan positif, penayangan terbanyak, dan like terbaik serta tema terbaik. Penilaian dilakukan melalui hasil dari sosial media *Youtube* , mahasiswa, dan juri (dosen pengampu mata kuliah). Penilaian dari siswa dan dosen dilakukan ketika acara puncak, yaitu pemutaran video bersama. Sedangkan penilaian sosial media dilihat dari hasil unggahan video di *Youtube* disaksikan secara bersama jumlah *like*, komen, *reviewer* terbanyak dan terbaik.

Acara penilaian video *Youtube* selesai dilakukan. Dosen melakukan evaluasi secara lisan meminta peserta ajar untuk mengunggakapkan kesan dan pesan saat menggunakan sosial media *YouTube* sebagai bahan ajar. Berdasarkan hasil wawancara dari 60 mahasiswa 57 orang mengungkapkan antusias terhadap pelajaran Bahasa Indonesia karena melalui sosial media mereka dapat menampilkan hasil karya video-video yang dijadikan sebagai tugas serta lebih meningkatkan keakraban antarteman. Sedangkan 3 orang memberikan tanggapan sama seperti sebelumnya tidak ada perubahan. Peserta ajar juga menyampaikan bahwa penggunaan sosial media menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia dan ingin belajar lebih baik dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Selama ini peserta ajar berpikir jika bahasa Indonesia yang baik dan benar itu sesuai kaidah kebahasaan, akan tetapi ketika dijelaskan dan dipraktikkan ada kesalahan persepsi. Bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu sesuai situasi penutur dan mitra tutur. Pembuatan video yang diunggah ke-*YouTube* membuat peserta ajar benar-benar harus belajar menggunakan bahasa Indonesia dan menimbulkan rasa ingin tahu konteks yang benar dalam berbahasa secara lisan. Selain itu, video yang diunggah akan dibuat dengan menarik agar mendapatkan komentar dan *like* yang banyak.

Pemanfaat media sosial atau sosial media sebagai bahan ajar mempunyai efek positif dalam proses belajar-mengajar di dalam dan di luar kelas. Media sosial tidak lepas dari kehidupan sehari-hari untuk kalangan remaja. Penggunaan media sosial membuat pandangan positif bahwa bahasa Indonesia bukanlah pelajaran yang membosankan tetapi, sangat mengasyikan bahkan membentuk karakter sosial dan kerjasama antar peserta ajar. Oleh karena itu, media sosial dapat menjadi media ajar untuk meningkatkan minat mahasiswa

dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Mata kuliah bahasa Indonesia berperan penting untuk perkembangan emosional, sosial, dan intelektual mahasiswa di perguraun tinggi negeri maupun swasta. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk membentuk karakter berbahasa sopan, budaya, mengemukakan pendapat dengan baik, dan meningkatkan kemampuan analisis serta imajinatif. Pembelajaran bahasa Indonesia memikliki problematika terbesar, yaitu kurangnya kreativitas metode dan media ajar sehingga membuat peserta didik jenuh mengikuti proses belajar-mengajar di kelas. Pembaruan media sangat penting di lakukan oleh pengajar. Media ajar yang digunakan harus erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik seperti media sosial. Belajar, ngobrol santai dengan keluarga sering menggunakan media sosial. Saat ini media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat modern. Kebiasaan menggunakan media sosial ini secara tidak langsung dapat menjadikan penggunanya mengakses informasi dan mempelajari informasi yang diaksesnya, sehingga tidak heran jika saat ini perekembangan dan penyebaran bahasa berjalan dengan sangat cepat. Era digital ini menandai bahwa saat ini masyarakat sudah menjadi masyarakat yang modern.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Couillard, C. (2009). Facebook: The Pros and Cons of use in Education. Thesis, University of Wisconsin-Stout: tidak diterbitkan.

Danim, S. 2002. *Inovasi Pendidikan, dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Pustaka Setia.

Erjavec, K. (2013). Informal Learning through Facebook among Slovenian Pupils, Scientific *Journal of Media Education*, 21:117-126.

Ku, Pei-Yi, Lin, Yu-Tzu & Tsai, Yu-Hsin. 2012. Social-Media-Assisted Learning: A Case Study of Teaching Computer Science on Facebook, International *Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning,* 2(3):262-265.

Lestari, Erma. (2017). Representasi Wujud Budaya di Masyarakat Multikultural dalam Novel Burung-burung Rantau Karya Y.B Mangunwijaya. Kembara *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1 Nomor 196-209.

Madge, C., Meek, J., Wellens, J. & Hooley, T. (2009), Facebook, social integration and informal learning at university: 'It is more for socialising and talking to friends about work than for actually doing work", Learning,

Media and Technology, 34(2):141 — 155.

Mohamed, M. & Guandasami, W. (2014). The Influence of Peer-to-Peer Social Networks and Computer Supported Collaborative Learning (CSCL) in Mathematics, Proceeding of the International Conference on Computing Technology and Information Management, Dubai.

Pilgrim, J., & Bledsoe, C. 2011. Learning through facebook: A potential tool for educators. Delta Kappa Gamma Bulletin, 78(1): 38-42.

Rozhana, K,M & Sari, N,K. 2018. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme*. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Profesionalisme Dosen dan Guru Indonesia, Volume 2 (Online) (https://semnas.unikama.ac.id/fip/unduhan/2018/47851298.pdf), di akses 21 Juni 2019.

Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan.* Bandung: Diponegoro.

Selwyn, N. (2009). Faceworking: exploring students' education-related use of Facebook. *Learning Media and Technology*, 34(2), 157-174.

jurnal

ORIGINALITY REPORT

10%	7%	2%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	livrozilla.com Internet Source	1%
2	pt.scribd.com Internet Source	1%
3	digilib.phil.muni.cz Internet Source	1%
4	Submitted to Gaza Community College for Tourist and Applied Studies Student Paper	1%
5	Diplan Diplan. "Tantangan Pendidik di Era Digital", Lentera: Jurnal Pendidikan, 2019 Publication	1%
6	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
7	eprints.umk.ac.id Internet Source	1%
8	jheandlye.blogspot.com Internet Source	1%

9	es.scribd.com Internet Source	1%
10	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
11	core.ac.uk Internet Source	<1%
12	Submitted to Sekolah Pelita Harapan Student Paper	<1%
13	Sri Murti, Dian Ramadan Lazuardi. "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Dasar Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Kontekstual STKIP PGRI Lubuklinggau", Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP), 2019 Publication	<1%
14	alhanifiyah.blogspot.com Internet Source	<1%
15	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
16	sasrtohadisoebroto.blogspot.com Internet Source	<1%
17	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		